

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan pariwisata saat ini menjadi bagian integral dari pembangunan Indonesia, terutama dalam menghasilkan devisa negara yang signifikan. Hal ini menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor ekonomi utama kedua setelah sektor migas dan batu bara di Indonesia. Sebagai industri yang kini menunjang perekonomian di Indonesia tentu pariwisata membawa banyak manfaat terhadap kehidupan bermasyarakat melalui pengembangan destinasi wisata. Maksud dari upaya pengembangan pariwisata di Indonesia adalah untuk memperoleh pendapatan devisa yang lebih tinggi dan meningkatkan kesejahteraan penduduk dengan cara memperluas peluang dan lapangan pekerjaan, serta mendorong pertumbuhan sektor industri pendukung serta memperkenalkan potensi keindahan alam, kebudayaan Indonesia ke kancah dunia dan juga menjalin persaudaraan/persahabatan nasional dan internasional. Kegiatan kepariwisataan sendiri diatur dalam Undang-Undang Nomor 10, Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Indonesia memiliki berbagai macam potensi pariwisata melalui kekayaan sumber daya alam dan nilai kebudayaan yang beragam. Penting bagi pemerintah untuk memberikan perhatian serius dalam menjalankan pembangunan dan memajukan industri pariwisata di Indonesia dengan bijaksana. Industri pariwisata juga memegang peranan penting dalam pembangunan dan juga memiliki sifat yang multidimensial dan potensial sehingga dampak dari pembangunan tersebut memberikan *multiplier effect* terhadap berbagai aspek yaitu ekonomi, sosialbudaya dan lingkungan. (Budiasa & Ambarawati, 2014) dalam (Maranisya & Sya, 2022) menjelaskan bahwa pariwisata memiliki peran signifikan dalam mendukung pembangunan sosial, ekonomi, dan

penanggulangan kemiskinan. Pariwisata dapat menjadi sarana efektif melalui penciptaan peluang kerja dan perusahaan, pembangunan infrastruktur, serta meningkatkan aktivitas ekspor-impor. Melalui pariwisata banyak daerah-daerah yang sebelumnya merintis kini perlahan mulai berkembang dan menjadikan pariwisata sebagai basis dari pembangunan di daerah tersebut. Pariwisata juga terus mengalami perubahan tren sesuai dengan minat wisatawan yang berubah seiring berjalannya waktu. Saat ini minat wisatawan lebih memilih untuk berkunjung ke suatu destinasi yang berbasis alam. Maka muncul istilah desa wisata yang kini marak juga menjadi acuan pembangunan di beberapa daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata. Dengan mengadopsi pendekatan pembangunan yang menerapkan prinsip 4A dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh aspek pembangunan dan operasional, sektor pariwisata kini berfungsi sebagai medium untuk pengembangan di beragam daerah di Indonesia. Lebih lanjut, industri ini juga memberikan peluang bagi pemberdayaan masyarakat lokal.

Selain itu, pembangunan pariwisata berkelanjutan juga diharapkan dapat menunjang kestabilan aspek perekonomian, sosial budaya dan lingkungan dapat dapat diwujudkan melalui pengembangan desa wisata di Indonesia. (Ardika, 2018) dalam (Susilo & Dharmawan, 2021) menjelaskan bahwa untuk membentuk lingkungan pariwisata yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, diperlukan partisipasi aktif masyarakat lokal dalam kegiatan pariwisata yang bersifat adil dan memberikan sejumlah besar manfaat dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, serta menciptakan peluang pekerjaan. (Maranisyia et al., 2023) menjelaskan bahwa pengembangan dan panduan pengelolaan pariwisata berkelanjutan mencakup konsep pariwisata yang diterapkan pada seluruh aktivitas kepariwisataan. Prinsip-prinsip ini berlaku untuk semua jenis destinasi wisata, termasuk tujuan wisata massal, segmen khusus seperti pariwisata minat khusus, dan jenis wisata alternative.

Desa wisata sendiri juga menjadi bentuk percepatan pembangunan khususnya bagi masyarakat melalui transformasi sistem perekonomian, social budaya dan lingkungan. Setiap desa wisata perlu memiliki potensi dan ciri khas yang mampu menarik perhatian wisatawan yang berkunjung. (Inskeep, 1991)

dalam (Gautama et al., 2020) menjelaskan bahwa konsep Desa Wisata merujuk pada jenis pariwisata di mana sejumlah kecil wisatawan memilih untuk menginap di atau dekat dengan lingkungan tradisional, terutama di desa-desa pelosok, dengan maksud untuk lebih memahami kehidupan desa dan ekosistem lokal. Konsep desa wisata juga memberikan wadah bagi pembangunan infrastruktur desa, pemberdayaan UMKM, menjadi ajang promosi produk lokal serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pariwisata terus berkembang secara pesat dan dinamis di setiap daerah wisata di Indonesia yang menjadikan pariwisata sebagai pilar utama dalam pembangunan daerah mereka. Tentunya kegiatan kepariwisataan yang terus berjalan dengan cepat khususnya di era modernisasi ini menimbulkan berbagai dampak bervariasi yang dapat dirasakan oleh berbagai pihak, terutama masyarakat lokal yang tinggal di daerah tujuan wisata tersebut. Menurut (Pitana dan Gayatri, 2005) dalam (Yusuf & Hadi, 2020) menjelaskan bahwa dampak pariwisata dapat memiliki efek positif atau negatif pada masyarakat lokal, dengan fokus utama pada berbagai aspek kehidupan setempat. Namun, dampak yang paling berpengaruh terjadi pada sektor ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan di daerah yang dijadikan destinasi pariwisata.

Secara teoritis (Erawan, 1997) dalam (Surahman et al., 2020) menjabarkan terdapat tiga bidang pokok yang terpengaruh akan kegiatan kepariwisataan yaitu ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Melalui pariwisata pengaruh positif yang diberikan kepada masyarakat lokal dari segi perekonomian seperti terbukanya lapangan pekerjaan, meningkatnya pendapatan daerah dan kehidupan keluarga yang lebih sejahtera. Dari sisi sosial budaya, dampak positif dari kegiatan pariwisata antara lain kebudayaan lokal yang semakin dikenal mulai dari kancah nasional hingga internasional. Kemudian melalui interaksi sosial antara masyarakat setempat dengan wisatawan penduduk dapat menjalin hubungan sosial yang baik sehingga dapat mempelajari hal-hal baru dari sudut pandang yang berbeda. Sedangkan dari sisi lingkungan pariwisata dapat memberikan konservasi bagi alam maupun satwa liar. Selain itu juga meningkatkan nilai estetika suatu destinasi melalui pembangunan infrastruktur.

Akan tetapi, pembahasan dampak positif pariwisata tentunya tidak luput dari dampak negatif. (Wahyudiono & Imaniar, 2021) menjelaskan bahwa pertumbuhan sektor pariwisata umumnya menciptakan konsekuensi terhadap dimensi sosial budaya penduduk setempat dan kawasan pariwisata itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh perubahan fungsi area yang sebelumnya dikenal sebagai wilayah penduduk lokal, kini harus disesuaikan dengan kehadiran wisatawan. Dampak pembangunan kawasan pariwisata dapat menghasilkan hasil yang positif atau negatif, memengaruhi tidak hanya kawasan pariwisata itu sendiri, tetapi juga sektor ekonomi dan kehidupan sosial budaya masyarakat lokal. Dari sisi perekonomian, hadirnya industri pariwisata dapat menimbulkan dampak negatif yang membuat masyarakat menjadi terlalu bergantung kepada pariwisata sebagai mata pencaharian. Dari sisi sosial budaya, kegiatan kepariwisataan dapat menyebabkan kesenjangan sosial antara masyarakat lokal dan wisatawan dan juga membawa perubahan nilai budaya. Pada bidang lingkungan sendiri, pariwisata dapat menyebabkan pencemaran lingkungan akibat kegiatan pariwisata yang tidak memperhatikan pentingnya dalam menjaga lingkungan.

(Martin, 1998) dalam (Rohani & Purwoko, 2020) Menyatakan bahwa terdapat tiga asumsi yang diperkirakan terjadi sebagai hasil dari kedatangan wisatawan. Tiga perubahan tersebut melibatkan: 1) transformasi yang disebabkan oleh instruksi luar, umumnya dari sistem sosial budaya yang lebih dominan terhadap budaya penerima yang lebih kecil; 2) dampak destruktif yang dominan ditimbulkan terhadap budaya lokal; dan 3) arah transformasi menuju banyak perbedaan budaya budaya, di mana identitas kearifan lokal akan terkubur dalam citra sistem industri yang menggunakan teknologi tinggi, birokrasi pemerintahan, dan perusahaan-perusahaan multinasional. Maka dari itu masyarakat lokal yang tinggal di daerah destinasi wisata perlu disiapkan dan juga menyadari akan dampak yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka karena hadirnya pariwisata. Peran lembaga pengelola pariwisata pun juga diperlukan dalam membina masyarakat agar bijak dalam menghadapi dampak serta meminimalisir dampak negatif dari pembangunan pariwisata melalui tindakan preventif yang tepat.

Hal ini juga bersinergi dengan sebuah desa wisata maju yaitu Kampung Adat Prai Ijing yang menjadikan kesempatannya untuk menggali potensi pariwisata yang mereka miliki dan menjadi desa wisata. Terletak di Desa Tebara, Nusa Tenggara Timur, Kampung Adat Prai Ijing menjadi representasi kehidupan masyarakat asli Sumba yang mempertahankan nilai-nilai sosial budaya mereka secara turun-temurun. Kampung Adat Prai Ijing telah berdiri selama ratusan tahun dan mulai dikenal sejak pariwisata menjadi faktor penting dalam sektor pembangunan di Indonesia. Pada tahun 2018, Prai Ijing aktif dalam kegiatan pariwisata, dan pada tahun 2019, desa tersebut meraih penghargaan sebagai desa wisata berkembang peringkat kedua dari Kementerian Desa. Prestasi ini menjadi tonggak penting bagi Kampung Adat Prai Ijing dalam upaya pengembangan desa wisatanya. Pada tahun 2023, desa tersebut meraih juara harapan ke-4 dalam kategori Desa Wisata Maju dalam Anugerah Desa Wisata Indonesia 2023 yang diselenggarakan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Kampung Adat Prai Ijing menawarkan keindahan alam dan langit melalui pemandangan dari atas karena lokasinya yang berada di pegunungan. Hamparan rumah adat tradisional yang menggunakan alang menjadi atraksi wisata utama yang menarik minat wisatawan. Kehidupan masyarakat yang tradisional di tengah maraknya globalisasi menjadikan Kampung Adat Prai Ijing sebagai kampung ada yang memiliki keunikan adat dan nilai budaya yang sangat penting. Wisatawan yang berkunjung dapat berinteraksi dengan masyarakat dengan menggunakan pakaian adat sumba. Selain itu masyarakat dapat berpartisipasi dalam berbagai macam kegiatan budaya seperti pernikahan atau penguburan.

Akan tetapi, pariwisata yang kemudian hadir tentunya memberikan perbedaan signifikan terhadap kehidupan masyarakat yang hidup berdampingan dengan kegiatan kepariwisataan. Masyarakat lokal Kampung Adat Prai Ijing tentu merasakan dampak dari kegiatan serta pembangunan pariwisata. Berdasarkan fenomena masalah terjadi, mereka harus mempertahankan keaslian budaya mereka sementara arus pariwisata modern yang terus berjalan di kehidupan masyarakat Kampung Adat Prai Ijing. Hal ini ditandai dengan banyaknya generasi penerus yang kurang lancar dalam berbahasa daerah. Dalam

kehidupan sosial masyarakat, tentunya merasakan dampak melalui kehadiran pariwisata yang membawa perubahan nilai-nilai sosial seperti masyarakat yang lebih senang berpakaian modern saat kegiatan kebudayaan sedang berlangsung. Selain itu dari sisi lingkungan, kegiatan pembangunan destinasi pariwisata seperti pengembangan infrastruktur memberikan dampak dalam perubahan lingkungan di Kampung Adat Prai Ijing dan juga sampah yang tidak dibuang pada tempatnya. Pada penelitian ini, penulis membatasi bidang yang diteliti dari dampak pariwisata. Hal ini dikarenakan instrumen yang terbatas dalam memperoleh data yang valid untuk mengetahui dampak pariwisata pada perekonomian masyarakat di Kampung Adat Prai Ijing. Maka dari itu penulis melakukan penelitian dengan judul **“DAMPAK PARIWISATA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL BUDAYA MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN DI KAMPUNG ADAT PRAI IJING”**

B. Identifikasi Masalah

Desa Wisata Kampung Adat Prai Ijing menggantungkan mata pencahariannya pada sektor pariwisata. Kehadiran pariwisata memberikan dampak signifikan dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam dimensi lingkungan, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap kehidupan masyarakat di Kampung Adat Prai Ijing

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja dampak pariwisata terhadap kehidupan sosial budaya masyarakat di Kampung Adat Prai Ijing?
2. Bagaimana dampak pariwisata pada lingkungan di Kampung Adat Prai Ijing?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dampak pariwisata dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Kampung Adat Prai Ijing
2. Mengidentifikasi dampak pariwisata pada lingkungan di Kampung Adat Prai Ijing

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menguraikan dampak kehadiran pariwisata dari berbagai perspektif, termasuk aspek sosial, budaya, dan lingkungan.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang signifikansi dampak industri pariwisata terhadap kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan di Kampung Adat Prai Ijing.
3. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan informasi baru bagi Program Studi Pariwisata di Universitas Nasional serta menjadi referensi untuk penelitian mendatang dalam pengembangan destinasi wisata. Selain itu, diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi para pemangku kepentingan dalam industri pariwisata di Indonesia.

